STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN FESTIVAL SEKALA BEKHAK DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT PROVINSI LAMPUNG

Sindira Anavisca
NPP. 33.0310
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: sindiraanavisca7@gmail.com

Pembimbing Skripsi Drs. Jojo Juhaeni, MM.
Email: juhaenijojo@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement (Research Gap): Previous studies on cultural festival development have predominantly focused on promotion, cultural preservation, and creative economy aspects. However, limited research has specifically examined local government institutional strategies in managing and developing local cultural festivals through a comprehensive strategic management perspective. This study addresses this gap by analyzing the strategy of the Department of Youth, Sports, and Tourism (DISPORAPAR) of West Lampung Regency in developing the Sekala Bekhak Festival. **Purpose:** This study aims to analyze the strategy implemented by DISPORAPAR of West Lampung Regency in developing the Sekala Bekhak Festival as a cultural tourism attraction. **Method:** This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving government officials, festival organizers, cultural communities, MSME actors, and visitors. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, while the analysis framework adopted Wheelen and Hunger's strategic management theory consisting of environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, and evaluation and control. **Result:** The findings reveal that DISPORAPAR has implemented strategic managementprocesses systematically. Environmental scanning was conducted by identifying cultural potential, tourism trends, and community conditions. Strategy formulation focused on strengthening cultural identity. Evaluation and control were carried out through periodic monitoring and post-event assessments to improve future festival performance. **Conclusion:** The development strategy of the Sekala Bekhak Festival has been implemented through integrated strategic management stages and has contributed to strengthening cultural preservation, increasing tourism attractiveness, supporting local economic development, and enhancing community participation.

Keywords: *Strategic Management; Cultural Festival; Sekala Bekhak Festival; Event Management; Regional Tourism; West Lampung Regency*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Penelitian terdahulu mengenai pengembangan festival budaya lebih banyak berfokus pada aspek promosi, pelestarian budaya, dan ekonomi kreatif. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut

dengan menganalisis strategi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Festival Sekala Bekhak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat dalam mengembangkan Festival Sekala Bekhak sebagai daya tarik wisata budaya **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan pejabat DISPORAPAR, panitia festival, komunitas budaya, pelaku UMKM, dan pengunjung. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan mengacu pada teori manajemen strategi Wheelen dan Hunger yang meliputi pemindaian lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa DISPORAPAR telah menerapkan tahapan manajemen strategi secara sistematis. Pemindaian lingkungan dilakukan melalui identifikasi potensi budaya, kondisi masyarakat, dan perkembangan pariwisata. **Kesimpulan:** Strategi pengembangan Festival Sekala Bekhak telah dilaksanakan melalui tahapan manajemen strategi yang terintegrasi dan berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal, peningkatan daya tarik wisata, penguatan ekonomi masyarakat, serta peningkatan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Festival Budaya, Festival Sekala Bekhak, Manajemen Event, Pariwisata Daerah, Kabupaten Lampung Barat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Festival Sekala Bekhak merupakan event budaya tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Lampung Barat sejak tahun 2014. Festival ini berfungsi sebagai instrumen pelestarian budaya lokal sekaligus penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam perjalanannya, festival ini telah memperoleh pengakuan nasional dengan terpilih dalam Kharisma Event Nusantara (KEN) secara berturut-turut pada tahun 2021 hingga 2024, yang menjadikannya ikon branding pariwisata Kabupaten Lampung Barat. Perkembangan festival ini dihadapkan pada sejumlah permasalahan serius. Data menunjukkan adanya tren penurunan jumlah pengunjung yang konsisten dalam empat tahun terakhir, dari 23.000 pengunjung pada tahun 2022 menjadi hanya 10.000 pengunjung pada tahun 2025, atau mengalami penurunan sebesar 56,5%. Selain itu, pada tahun 2025 festival ini tidak lagi berhasil masuk dalam program KEN, sehingga eksposur promosi nasionalnya turut berkurang(Simbolon et al., 2023).

Permasalahan tersebut diperberat oleh berbagai kendala struktural, di antaranya penurunan anggaran yang signifikan dari semula Rp900 juta menjadi hanya Rp458 juta, kapasitas sumber daya manusia di bidang promosi digital yang masih terbatas, serta fasilitas pendukung festival seperti area parkir, toilet, dan tempat duduk yang belum memadai. Di samping itu, kegiatan promosi yang masih terbatas pada lingkup lokal mengakibatkan jangkauan informasi festival kepada wisatawan dari luar daerah belum optimal. Kondisi ini mendorong perlunya analisis mendalam terhadap strategi yang dijalankan Disporapar dalam mengembangkan Festival Sekala Bekhak. Penelitian ini memiliki relevansi langsung dengan bidang Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat karena festival ini berpotensi menjadi instrumen peningkatan Pendapatan

Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata berbasis kearifan lokal(Trisniati et al., 2022).

Pariwisata berbasis budaya merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan daerah, pelestarian kearifan lokal, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat identitas budaya daerah dan menggerakkan perekonomian lokal. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata budaya yang banyak dilakukan pemerintah daerah adalah melalui penyelenggaraan festival budaya. Festival budaya mampu menjadi media promosi destinasi wisata sekaligus sarana pelestarian tradisi dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya. Festival yang dikelola secara baik dapat menjadi daya tarik wisata unggulan yang memberikan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Festival Sekala Bekhak tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media promosi pariwisata daerah, pelestarian budaya lokal, serta wadah pemberdayaan masyarakat dan pelaku UMKM. Keberadaan festival ini bahkan telah memperoleh pengakuan nasional melalui keterlibatannya dalam agenda Karisma Event Nusantara (KEN) pada periode 2021–2024(Apriani et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi yang tepat dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Lampung Barat dalam mengembangkan Festival Sekala Bekhak. Strategi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan festival semata, tetapi juga mencakup proses pemindaian lingkungan, perumusan strategi, implementasi program, serta evaluasi dan pengendalian secara berkelanjutan(Andini & Yulianto, 2024). Kajian mengenai strategi DISPORAPAR menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan Festival Sekala Bekhak sebagai daya tarik wisata budaya yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan(Komarudin & Tjenreng, 2025). Terdapat sistem memperkuat ekonomi lokal, dan menjaga kelestarian budaya (Parlina et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi DISPORAPAR dalam pengembangan Festival Sekala Bekhak perlu dilakukan guna memberikan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan pariwisata budaya secara berkelanjutan di Kabupaten Lampung Barat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, sebagian besar studi yang ada lebih berfokus pada festival berskala nasional dengan aspek promosi, pelestarian budaya, serta ekonomi kreatif secara umum. Belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi kelembagaan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata berbasis festival budaya lokal, khususnya di Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada peran dan strategi Disporapar sebagai lembaga pemerintah yang memegang mandat utama dalam kebijakan pengembangan pariwisata berbasis festival budaya, menggunakan kerangka teori manajemen strategi Wheelen dan Hunger (2018) yang mencakup empat dimensi: pemindaian lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian modern(Erwin et al., 2024).

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini mendesak untuk dilakukan mengingat Festival Sekala Bekhak mengalami penurunan kinerja yang signifikan ditandai dengan merosotnya jumlah

pengunjung dan kegagalan masuk KEN 2025 sementara potensi budaya dan ekonomi yang dimilikinya sangat besar. Tanpa evaluasi strategi yang sistematis, festival ini berisiko menjadi sekadar kegiatan seremonial tahunan yang tidak memberi dampak nyata bagi perekonomian lokal. Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan kebutuhan pemerintah daerah atas referensi ilmiah yang berbasis data lapangan untuk memperbaiki strategi pengembangan festival ke depan, mencakup realokasi anggaran, penguatan SDM digital, diversifikasi sumber pendanaan, dan peningkatan tata kelola partisipatif.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukadar dan Salman memberikan gambaran mengenai pentingnya strategi yang terintegrasi dalam pengembangan festival budaya sebagai daya tarik wisata. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tersebut menemukan bahwa keberhasilan pengembangan festival sangat dipengaruhi oleh berbagai strategi pendukung, seperti optimalisasi promosi melalui media sosial, penyusunan paket wisata yang menarik, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, penguatan branding festival, serta penetapan jadwal kegiatan yang konsisten setiap tahun(Mukadar & Salman, 2022). Melalui strategi tersebut, Festival Pacu Jalur mampu meningkatkan daya tariknya di tingkat regional maupun nasional. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya sejumlah hambatan yang masih dihadapi, terutama keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengelolaan kegiatan pariwisata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan festival budaya tidak hanya bergantung pada potensi budaya yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan pengelola dalam merancang strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Murtiasih dan kawan kawan menekankan pentingnya pemanfaatan potensi lokal sebagai fondasi pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki daerah. Bentuk implementasinya antara lain melalui pengembangan produk wisata berbasis budaya dan kearifan lokal, peningkatan promosi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media digital, penguatan kerja sama antar lembaga, serta dukungan kebijakan pemerintah yang mampu mendorong tumbuhnya investasi lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari pengembangan ekonomi kreatif karena keduanya saling mendukung dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengembangan destinasi wisata yang berdaya saing(Murtiasih et al., 2023).

Penelitian Simanjutak kawan kawan menunjukkan bahwa festival budaya memiliki nilai budaya yang tinggi dan berpotensi menjadi daya tarik wisata unggulan. Festival tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan identitas masyarakat lokal. Meskipun demikian, hasil penelitian mengungkap bahwa pengembangan festival masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek perencanaan kegiatan, penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pencarian sponsor, serta pembangunan kolaborasi pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, dan media. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan festival budaya memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar dapat

berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (Simanjuntak et al., 2024).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Salmelin dan rekannya menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Yusman dan rekan-rekan menemukan bahwa strategi pengembangan yang efektif meliputi pengembangan produk wisata yang beragam, peningkatan promosi baik di tingkat nasional maupun internasional, serta pelaksanaan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pariwisata(Salmelin et al., 2025). Sejalan dengan itu, Agarwal dan Efthymoio menegaskan perlunya pembentukan organisasi pariwisata berbasis komunitas, peningkatan efektivitas promosi, serta penguatan kesadaran wisata masyarakat melalui berbagai program pelatihan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan festival budaya dan pariwisata daerah tidak hanya ditentukan oleh daya tarik objek wisata, tetapi juga oleh kesiapan masyarakat, kualitas sumber daya manusia, serta strategi promosi yang mampu menjangkau pasar wisata yang lebih luas (Agarwal & Efthymiou, 2025).

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Kebaruan penelitian ini terletak pada empat aspek. Pertama, dari aspek aktor, penelitian ini secara khusus mengkaji strategi kelembagaan Disporapar sebagai institusi pemerintah pemegang mandat utama, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada komunitas atau pelaku usaha. Kedua, dari objek kajian, penelitian ini mengangkat Festival Sekala Bekhak yang memiliki nilai sejarah autentik sejak zaman Kerajaan Paksi Pak Sekala Bekhak, namun masih jarang diteliti secara akademis.

Ketiga dari pendekatan keilmuan, penelitian ini menganalisis strategi kelembagaan pemerintah daerah secara menyeluruh menggunakan empat dimensi teori manajemen strategi Wheelen dan Hunger, bukan sekadar mengkaji pelestarian budaya atau daya tarik wisata secara parsial. Keempat, dari fokus dan lokus, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Barat sebagai daerah dengan potensi pariwisata yang sedang berkembang namun belum banyak mendapat perhatian akademis, sehingga berkontribusi pada pengayaan literatur pariwisata berbasis budaya di Indonesia.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan Menganalisis strategi Disporapar Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Festival Sekala Bekhak

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Festival Sekala Bekhak sebagai daya tarik wisata budaya (Parlina et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, dengan fokus pada penyelenggaraan Festival Sekala Bekhak yang dikelola oleh DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Festival Sekala Bekhak merupakan salah satu event budaya unggulan daerah yang berperan penting dalam promosi pariwisata dan pelestarian budaya lokal. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu yaitu mulai tanggal 5 hingga 24 januari 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melakukan observasi lapangan, pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, serta proses analisis data

sehingga diperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi pengembangan festival(Simangungsong, 2017).

Teknik penentuan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengembangan Festival Sekala Bekhak. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat karena memiliki kewenangan dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, serta pengambilan keputusan terkait pengembangan festival. Keterlibatan berbagai informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang beragam dari sudut pandang pemerintah, pelaksana kegiatan, pelaku ekonomi kreatif, masyarakat budaya, dan pengunjung festival sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan objektif (Arianto, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen perencanaan, laporan kegiatan, foto, arsip, serta berbagai data pendukung lainnya yang berkaitan dengan Festival Sekala Bekhak. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pihak DISPORAPAR, panitia festival, pelaku UMKM, tokoh adat, dan wisatawan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada teori manajemen strategi yang meliputi pemindaian lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi untuk menganalisis pengembangan Festival Sekala Bekhak sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Lampung Barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teori manajemen strategi dari J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen sebagai acuan utama. Teori tersebut mencakup empat elemen pokok, yakni Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, serta Evaluasi dan Pengendalian.

3.1. Pemindaian Lingkungan

Pemindaian lingkungan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Lampung Barat dalam mengembangkan Festival Sekala Bekhak sebagai daya tarik wisata budaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata menyatakan “sebelum menyusun program kegiatan, pihak dinas terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap potensi budaya, kondisi masyarakat, tren kunjungan wisatawan, serta perkembangan sektor pariwisata daerah”. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan festival. Selain itu, pemetaan potensi budaya juga dilakukan untuk menentukan atraksi yang layak ditampilkan dalam Festival Sekala Bekhak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Barat memiliki kekayaan budaya yang cukup beragam, seperti tradisi Sekura, Nyambai, Hadra, Orkes Gambus, serta berbagai produk ekonomi kreatif masyarakat. Potensi tersebut menjadi modal utama dalam pengembangan festival budaya. Selain potensi budaya, kondisi alam Lampung Barat yang didukung kawasan pegunungan dan destinasi wisata alam juga memberikan peluang bagi pengembangan paket wisata terpadu. Keberadaan potensi tersebut menjadi salah satu dasar bagi DISPORAPAR dalam merancang konsep Festival Sekala Bekhak sebagai agenda wisata unggulan daerah.

Tabel 1.

Data Penyelenggaraan Festival Sekala Bekhak Tahun 2021–2025

Tahun	Status KEN	Jumlah Kegiatan Utama	Jumlah Pelaku UMKM Terlibat
2021	Masuk KEN	8	45
2022	Masuk KEN	10	57
2023	Masuk KEN	12	68
2024	Masuk KEN	13	75
2025	Tidak Masuk KEN	11	70

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1. Terdapat sajian data penyelenggaraan Festival Sekala Bekhak Tahun 2021–2025. Di dukung dengan dokumentasi program dan hasil wawancara dengan panitia pelaksana, diketahui bahwa DISPORAPAR juga melakukan pemindaian terhadap lingkungan eksternal, terutama perkembangan tren wisata budaya dan digitalisasi promosi pariwisata. Meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi wisata menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi promosi festival. Selain itu, persaingan dengan berbagai festival budaya di daerah lain turut menjadi pertimbangan dalam menentukan konsep dan inovasi kegiatan yang mampu menarik minat wisatawan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemindaian lingkungan yang dilakukan DISPORAPAR telah mencakup identifikasi potensi budaya, kondisi masyarakat, peluang wisata, serta perkembangan lingkungan eksternal yang berkaitan dengan pariwisata. Dalam perspektif manajemen strategi, kegiatan ini menunjukkan bahwa organisasi telah berupaya mengumpulkan informasi yang relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Melalui pemindaian lingkungan yang baik, pemerintah daerah dapat menyusun program pengembangan Festival Sekala Bekhak yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang berkembang di masyarakat.

3.2. Perumusan Strategi

DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat menyusun berbagai strategi pengembangan Festival Sekala Bekhak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala DISPORAPAR, strategi yang dirumuskan berfokus pada penguatan identitas budaya lokal, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, serta pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan festival. Penyusunan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan potensi budaya yang dimiliki daerah sekaligus peluang pengembangan sektor pariwisata yang dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa strategi pengembangan diwujudkan melalui penyusunan agenda festival yang menampilkan berbagai atraksi budaya khas

Lampung Barat. Kegiatan seperti Sekura, pertunjukan seni tradisional, lomba budaya, pameran UMKM, dan pertunjukan musik tradisional dimasukkan dalam rangkaian acara sebagai upaya memperkuat daya tarik festival. Selain itu, pemerintah daerah juga merancang strategi promosi yang memanfaatkan media sosial, media massa, dan berbagai platform digital untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.

Tabel 2.

Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lampung Barat

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total
2021	125.430	1.254	126.684
2022	154.622	1.781	156.403
2023	182.417	2.035	184.452
2024	205.761	2.384	208.145

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2. Data kunjungan lampung barat menunujukkan hasil yang baik. Kemudian hasil wawancara dengan panitia penyelenggara, strategi lainnya adalah membangun kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas budaya, pelaku UMKM, media, dan instansi pemerintah lainnya. Kolaborasi tersebut dinilai penting untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan festival. Melalui keterlibatan berbagai pihak, festival tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi juga menjadi agenda bersama yang didukung oleh masyarakat dan stakeholder terkait.

Dalam perspektif teori manajemen strategi, formulasi strategi yang dilakukan DISPORAPAR menunjukkan adanya proses penentuan tujuan, penyusunan program, serta penetapan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang disusun tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk menjaga kelestarian budaya dan meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian, formulasi strategi menjadi landasan penting dalam pelaksanaan Festival Sekala Bekhak sebagai daya tarik wisata budaya.

3.3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan dari berbagai program yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Festival Sekala Bekhak, terlihat bahwa DISPORAPAR telah melaksanakan berbagai kegiatan budaya sesuai dengan agenda yang telah direncanakan. Berbagai pertunjukan seni tradisional, pameran produk UMKM, dan kegiatan budaya lainnya berhasil diselenggarakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam mengimplementasikan strategi pengembangan festival budaya.

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM menunjukkan bahwa pelaksanaan Festival Sekala Bekhak memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mempromosikan dan memasarkan produk lokal. Keikutsertaan pelaku usaha dalam festival tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkenalkan produk khas daerah kepada wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan festival turut memperkuat rasa memiliki terhadap budaya lokal yang menjadi identitas daerah.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, implementasi strategi promosi dilakukan melalui berbagai media komunikasi, baik secara langsung maupun digital. Informasi mengenai festival dipublikasikan melalui media sosial resmi pemerintah daerah, media online, serta berbagai materi promosi lainnya. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan jangkauan promosi dan menarik lebih banyak wisatawan untuk menghadiri Festival Sekala Bekhak. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan strategi promosi yang dilakukan oleh DISPORAPAR.

Tabel 3.

Budaya dalam Festival Sekala Bekhak

No	Atraksi Budaya	Bentuk Kegiatan
1	Sekura	Karnaval budaya
2	Nyambai	Pertunjukan adat
3	Hadra	Seni musik Islami
4	Orkes Gambus	Pertunjukan musik tradisional
5	Pameran UMKM	Produk ekonomi kreatif
6	Kuliner Tradisional	Promosi makanan khas daerah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat, pelaku UMKM, komunitas budaya, dan pemerintah daerah menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan festival. Dalam teori manajemen strategi, implementasi merupakan tahap yang menentukan keberhasilan suatu strategi karena seluruh program yang telah direncanakan diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata. Oleh karena itu, keberhasilan Festival Sekala Bekhak tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh efektivitas pelaksanaan strategi di lapangan.

3.4. Evaluasi Strategi

Evaluasi dan pengendalian strategi dilakukan oleh DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Festival Sekala Bekhak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala DISPORAPAR, evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan festival selesai dilaksanakan. Kegiatan evaluasi meliputi penilaian terhadap jumlah pengunjung, efektivitas promosi, kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta tingkat partisipasi masyarakat dan pelaku UMKM selama festival berlangsung.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui rapat internal yang melibatkan panitia penyelenggara dan berbagai pihak terkait. Dalam kegiatan tersebut dibahas berbagai aspek pelaksanaan festival, termasuk capaian program, kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung, serta masukan dari masyarakat dan pengunjung. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan festival pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia pelaksana, pengendalian strategi juga dilakukan selama proses pelaksanaan festival berlangsung. Pengawasan dilakukan terhadap kesiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan jadwal kegiatan, serta koordinasi antar pihak yang terlibat. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh

kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mampu mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah daerah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengendalian strategi juga dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui pemantauan jadwal acara, kesiapan fasilitas, keamanan pengunjung, dan koordinasi antar panitia. Berdasarkan teori manajemen strategi, evaluasi dan pengendalian merupakan tahapan penting untuk mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa DISPORAPAR telah melakukan evaluasi secara berkala dan memanfaatkan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar penyempurnaan strategi pengembangan Festival Sekala Bekhak sehingga keberlanjutan festival sebagai daya tarik wisata budaya dapat terus terjaga.

Berdasarkan hasil analisis, evaluasi dan pengendalian strategi yang dilakukan DISPORAPAR menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan Festival Sekala Bekhak. Dalam perspektif manajemen strategi, evaluasi merupakan tahap penting karena menjadi sarana untuk mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan. Melalui proses evaluasi dan pengendalian yang sistematis, pemerintah daerah dapat mengetahui keberhasilan program sekaligus menyusun langkah perbaikan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan Festival Sekala Bekhak sebagai daya tarik wisata budaya yang berkelanjutan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Festival Sekala Bekhak dilaksanakan melalui tahapan pemindaian lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi. Pada tahap pemindaian lingkungan, DISPORAPAR melakukan identifikasi terhadap potensi budaya lokal, tren kunjungan wisatawan, kondisi masyarakat, serta perkembangan promosi pariwisata berbasis digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan festival tidak dilakukan secara spontan, melainkan diawali dengan proses analisis lingkungan yang bertujuan untuk memperoleh informasi sebagai dasar penyusunan kebijakan dan program pengembangan festival. Strategi tersebut kemudian diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai atraksi budaya, pelibatan masyarakat, penguatan promosi digital, dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan festival.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiasih dan rekannya menemukan bahwa keberhasilan pengembangan festival budaya sangat dipengaruhi oleh promosi yang efektif, penguatan branding, penyediaan fasilitas pendukung, dan konsistensi penyelenggaraan kegiatan. Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat juga menempatkan promosi digital dan penguatan identitas budaya sebagai bagian penting dalam strategi pengembangan Festival Sekala Bekhak. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menemukan bahwa festival budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai instrumen promosi pariwisata daerah yang mampu menarik kunjungan wisatawan (Murtiasih et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian simanjutak dan rekannya yang menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal memerlukan pemanfaatan potensi budaya daerah, dukungan teknologi informasi, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa

DISPORAPAR tidak hanya mengandalkan potensi budaya yang dimiliki Lampung Barat, tetapi juga melibatkan komunitas budaya, pelaku UMKM, tokoh adat, dan masyarakat dalam pelaksanaan Festival Sekala Bekhak. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan adanya upaya kolaboratif yang sejalan dengan konsep pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata budaya sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah dan masyarakat lokal (Simanjuntak et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mukadar dan Salman dalam Penelitian tersebut menyatakan bahwa festival budaya memiliki nilai budaya yang kuat dan berpotensi menjadi daya tarik wisata unggulan apabila didukung oleh perencanaan yang baik, penguatan kelembagaan, dan kolaborasi antar stakeholder. Sama halnya dengan penelitian tersebut, Festival Sekala Bekhak juga menunjukkan bahwa nilai budaya lokal menjadi daya tarik utama yang dimanfaatkan pemerintah daerah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Keberadaan berbagai atraksi budaya tradisional yang tetap dipertahankan dalam festival menjadi bukti bahwa pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata dapat berjalan secara bersamaan (Mukadar & Salman, 2022).

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Salmelin dan rekannya menemukan bahwa strategi pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal perlu didukung oleh pengembangan produk wisata, promosi yang berkelanjutan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam penelitian ini, DISPORAPAR berupaya mengembangkan Festival Sekala Bekhak tidak hanya sebagai pertunjukan budaya, tetapi juga sebagai ruang promosi produk ekonomi kreatif dan UMKM lokal. Keikutsertaan pelaku usaha dalam festival menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata telah diarahkan untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat (Salmelin et al., 2025).

Terdapat perbedaan antara temuan penelitian ini dengan penelitian Agarwal dan Efthymiou menekankan pentingnya pembentukan organisasi pariwisata berbasis komunitas sebagai aktor utama dalam pengelolaan festival budaya(Agarwal & Efthymiou, 2025). Sementara itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa peran pemerintah daerah, khususnya DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat, masih menjadi aktor dominan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi Festival Sekala Bekhak. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik kelembagaan dan model tata kelola pariwisata yang berbeda pada masing-masing daerah (Capello et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Festival Sekala Bekhak telah berjalan sesuai dengan tahapan manajemen strategi yang meliputi pemindaian lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi. Temuan ini memperkuat sebagian besar hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya promosi, kolaborasi stakeholder, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan festival budaya. Dengan demikian, Festival Sekala Bekhak tidak hanya berfungsi sebagai agenda budaya tahunan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pembangunan pariwisata daerah, pelestarian identitas budaya lokal, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lampung Barat.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini juga menemukan beberapa temuan menarik yang turut memengaruhi keberhasilan penyelenggaraan festival. Salah satu temuan yang menonjol adalah tingginya partisipasi masyarakat lokal dalam berbagai rangkaian kegiatan festival. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga terlibat sebagai pelaku seni, anggota komunitas budaya, panitia pelaksana, serta pelaku UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa Festival Sekala Bekhak telah berkembang menjadi kegiatan bersama yang memperoleh dukungan sosial yang cukup kuat dari masyarakat Kabupaten Lampung Barat.

Temuan menarik lainnya adalah peran budaya lokal sebagai identitas yang mampu membedakan Festival Sekala Bekhak dari festival budaya lainnya. Berdasarkan hasil observasi, berbagai atraksi budaya seperti Sekura, Nyambai, Hadra, dan Orkes Gambus menjadi daya tarik utama yang paling banyak mendapatkan perhatian pengunjung. Keberadaan budaya lokal tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi budaya bagi generasi muda. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan utama Festival Sekala Bekhak terletak pada autentisitas budaya yang dimiliki, sehingga menjadi modal penting dalam pengembangan wisata budaya yang berkelanjutan (Pan et al., 2025).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan media digital memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyebarluasan informasi mengenai Festival Sekala Bekhak. Berdasarkan dokumentasi promosi dan hasil wawancara dengan pihak penyelenggara, penggunaan media sosial mampu membantu memperluas jangkauan promosi hingga ke luar daerah Lampung Barat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola promosi pariwisata dari metode konvensional menuju promosi berbasis teknologi informasi. Kehadiran media digital tidak hanya meningkatkan akses informasi bagi calon wisatawan, tetapi juga membantu membangun citra positif festival di ruang publik digital (Bartolomucci et al., 2026).

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa keberlanjutan Festival Sekala Bekhak sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah daerah, komunitas budaya, masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Berdasarkan hasil wawancara, keberhasilan penyelenggaraan festival tidak dapat dicapai apabila hanya mengandalkan salah satu pihak saja. Kolaborasi yang terjalin selama ini menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keberlangsungan festival dari tahun ke tahun (Costabile, 2024). Oleh karena itu, penguatan kerja sama antar pemangku kepentingan menjadi salah satu aspek penting yang perlu terus dipertahankan untuk mendukung pengembangan Festival Sekala Bekhak sebagai daya tarik wisata budaya unggulan Kabupaten Lampung Barat. Selain kolaborasi antar pemangku kepentingan, penelitian ini juga menemukan bahwa keberlanjutan Festival Sekala Bekhak didukung oleh kuatnya nilai budaya dan identitas lokal yang masih dijaga oleh masyarakat Lampung Barat. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempertahankan berbagai tradisi budaya yang ditampilkan selama festival berlangsung (Meilinda et al., 2025). Keterlibatan tokoh adat, sanggar seni, serta generasi muda dalam berbagai pertunjukan budaya menjadi indikasi bahwa Festival Sekala Bekhak tidak hanya dipandang sebagai agenda pariwisata, tetapi juga sebagai sarana pelestarian warisan budaya daerah (Sumarno & Salsabila, 2026). Kondisi ini memberikan keuntungan tersendiri bagi pengembangan festival karena

atraksi yang ditampilkan memiliki nilai autentisitas yang tinggi dan sulit ditemukan di daerah lain (Yahya et al., 2023).

Temuan menarik lainnya adalah adanya dampak positif festival terhadap aktivitas ekonomi masyarakat lokal, khususnya pelaku UMKM dan usaha kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha, penyelenggaraan Festival Sekala Bekhak mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang datang dan berdampak pada peningkatan penjualan produk selama kegiatan berlangsung. Tidak hanya itu, festival juga menjadi media promosi yang efektif untuk memperkenalkan produk khas Lampung Barat kepada wisatawan dari luar daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa Festival Sekala Bekhak tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek budaya dan pariwisata, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal melalui penciptaan peluang usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan festival memiliki nilai strategis sebagai instrumen pembangunan daerah yang mengintegrasikan aspek budaya, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Festival Sekala Bekhak sebagai daya tarik wisata budaya telah dilaksanakan melalui tahapan manajemen strategi yang meliputi pemindaian lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi. Pemindaian lingkungan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi budaya, kondisi masyarakat, dan perkembangan sektor pariwisata. Formulasi strategi diwujudkan melalui penyusunan program festival yang berorientasi pada pelestarian budaya dan promosi pariwisata. Implementasi strategi dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya, pelibatan masyarakat, serta promosi digital. Sementara itu, evaluasi dan pengendalian strategi dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan festival pada periode berikutnya. Dengan demikian, strategi yang diterapkan DISPORAPAR telah berkontribusi dalam pengembangan Festival Sekala Bekhak sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Lampung Barat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan proses pengumpulan data hanya dilakukan dalam periode yang relatif singkat sehingga belum dapat mengamati perkembangan festival dalam jangka panjang..

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkaya kajian mengenai pengembangan festival budaya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan festival budaya pada daerah lain dengan karakteristik yang berbeda sehingga dapat diperoleh perbandingan strategi yang lebih beragam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, informasi, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima

kasih juga disampaikan kepada para informan penelitian yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada seluruh panitia Festival Sekala Bekhak, pelaku UMKM, komunitas budaya, tokoh adat, serta masyarakat Kabupaten Lampung Barat yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agarwal, S., & Efthymiou, M. (2025). Market reactions to ESG sanctions in the European airline industry. *Journal of the Air Transport Research Society*, *5*(August), 100087. https://doi.org/10.1016/j.jatrs.2025.100087

Andini, P., & Yulianto, H. (2024). *Peranan Digitalisasi Dalam Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Inklusif : Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Makassar The Role of Digitalization in Supporting Inclusive Economic Empowerment : A Case Study of Culinary MSMEs in Makassar*. 7644–7650.

Apriani, T. T., Pertiwi, R. D., & Sari, R. P. (2024). *Transformasi Digital Berbasis E-Commerce Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Syariah Yang Inklusif Dan Berkelanjutan*. *2*(4).

Arianto, B. (2024). *TRIANGULASI METODA PENELITIAN KUALITATIF* (I. K. Hatiebi, S. Ghozi, E. Sorongan, & Gozali, Eds.). Borneo Novelty Publishing.

Bartolomucci, F., Ramalli, E., & Urbano, V. M. (2026). Integrated governance in data ecosystems: A conceptual framework consolidating collaborative and data governance. *Government Information Quarterly*, *43*(1), 102107. https://doi.org/10.1016/j.giq.2026.102107

Capello, R., Ciappei, S., & Lenzi, C. (2025). The great challenge for local labour markets. Lovely and lousy jobs in the digital era. *Global Challenges & Regional Science*, *3*(June), 100014. https://doi.org/10.1016/j.gcrs.2025.100014

Costabile, C. (2024). Digital platform ecosystem governance of private companies: Building blocks and a research agenda based on a multidisciplinary, systematic literature review. *Data and Information Management*, *8*(1), 100053. https://doi.org/10.1016/j.dim.2023.100053

Erwin, E., Suade, Y. K. M., & Putra, S. D. (2024). Alat Komunikasi Digital : Kontribusi Konten Dalam Meningkatkan Ko-Kreasi Usaha Mikro Kecil Melalui Mediasi Kampanye Viral. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(3), 74–91. https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4386

Komarudin, D., & Tjenreng, M. B. Z. (2025). Peran Kecerdasan Buatan Dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik Di Indonesia. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *11*(2), 733–741. https://doi.org/10.25157/moderat.v11i2.5225

Meilinda, S. D., Apriani, A., & Rozie, A. (2025). *COMMUNITY EMPOWERMENT IN LOCAL GOVERNMENT DECISION MAKING : A SYSTEMATIC REVIEW OF MODELS AND IMPLEMENTATION I . Introduction Discussions concerning democracy , involvement , and accountability in local government have put more and more stress on the need*. *10*(1), 1–22.

Mukadar, A. F., & Salman, K. R. (2022). Pemahaman Nazhir dan Penerapan Sistem Akuntansi Wakaf Berdasarkan PSAK 112. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(02), 1169–1180.

Murtiasih, S., Pratiwi, E., Masodah, & Musa, P. (2023). Digital Marketing Communication: a Case Study of Covid-19 Purchasing Decision Related To Social Media and E-Wom. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *28*(2), 148–160. https://www.researchgate.net/publication/372667645_DIGITAL_MARKETING_COMMUNICATION_A_CASE_STUDY_OF_COVID-19_PURCHASING_DECISION_RELATED_TO_SOCIAL_MEDIA_AND_E-WOM

Pan, C., Shrestha, A., Li, C., Ying, M., Duan, J., He, M., Zhu, W., Chai, Q., Innes, J. L., Kozak, R., Zhou, G., & Wang, G. (2025). Integrating bamboo forests into the carbon markets: Insights from China. *Journal of Environmental Management*, *393*(August), 127203. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2025.127203

Parlina, R., Simangunsong, F., Rizari, & Haposan, T. (2024). Tata Kelola Pemerintahan Kolaboratif dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat. *... Pendidikan Dan Ilmu ...*, *5*(5), 1890–1908. https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/2759

Salmelin, M., Inkeri, E., Sridhar, A., Honkapuro, S., & Lassila, J. (2025). Effect of large-scale variable electric loads and operation strategy in decentralized electricity markets: Case of large electrolyzers. *Energy*, *340*(November), 139318. https://doi.org/10.1016/j.energy.2025.139318

Simangungsong, F. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN PEMERINTAHAN*. ALFABETA.

Simanjuntak, H., Soenhandji, I. M., & Indira, C. K. (2024). Pengaruh Brand Awareness, Social Media Marketing Dan Celebrity Endorse Terhadap Keputusan Pembelian Skincare Secara Online Di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *29*(1), 118–129. https://www.ideyapindo.com/jurnal/566/articles/43928

Simbolon, P., Siregar, R., & Batubara, S. I. (2023). Pelatihan Pengolahan Nugget Lele Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Aek Haminjon. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 217–222.

Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ALFABETA.

Sumarno, D. A., & Salsabila, L. (2026). *Exploring Governance Structures and Employment Access in Port Development*. *8*(1), 206–226. https://khazanah.uinsgd.ac.id/index.php/ks/article/view/51267

Trisniati, E., Cadith, J., Sapto Nugroho, K., Studi Administrasi Publik, P., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Sultan Ageng Tirtayasa Banten, U., Raya Palka Km, J., & Cipocok Jaya Serang, P. (2022). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Collaborative Governance in Developing Special Economic Zone. *Jurnal Governansi*, *8*(1), 1–18.

Yahya, A. S., Cahyono, A. S., & Sipayung, B. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Gratifikasi dalam Pencegahan Korupsi Pada Lembaga Pemerintah Desa di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, *2*(12), 1181–1190. https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i12.872